

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, kaya akan anekaragam suku bangsa dan etnis serta hampir sebagian besar setiap daerah memiliki pasar tradisional. Jumlah penduduk yang terus meningkat mempengaruhi jumlah permintaan dan tingkat kebutuhan pasar juga meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. kondisi ini dapat memberika pengaruh terhadap pertumbuhan pasar, terlebih dengan adanya perkemabangan teknologi dan ilmu pengetahuan utama yaitu manajemen, maka berkembanglah *sentra perbelanjaan, sentra perdagangan, departemen store mall, hypermarket, dan supermarket*. jika terus menerus mengikuti selera pasar tanpa mempertimbangkan manfaat positif bagi para pedagang pasar tradisional maka besar kemungkinan pasar tradisional akan lenyap (Mulyanto, 2007).

Pasar merupakan tempat pertukaran potensi dalam bentuk fisik antara penjual dan pembeli yang memungkinkan terlaksananya pertukaran karena adanya minat dan citra yang baik, serta daya beli yang memadai. Pasar merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu (Pupitosari, 2011).

Pasar tradisional telah menyumbangkan lapangan pekerjaan dan memberikan kehidupan bagi banyak orang. Saat ini di wilayah Indonesia terdapat 13.450 pasar tradisional yang tersebar diseluruh penjuru tanah air,

dari jumlah tersebut menampung sebanyak 12,6 juta pedagang belum termasuk pasar pemasok barang serta pengelola pasar. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional kini semakin terhimpit dengan pesatnya pertumbuhan pasar modern yang semakin memperhatikan sehingga penting untuk diselamatkan, salah satunya yakni melalui program revitalisasi atau pengembangan pasar tradisional, (Muliyanto, 2007).

Pasar adalah tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli, adanya pengelola pasar, tempat terjadinya berbagai komoditas barang, adanya koperasi dan bank sebagai tempat para pedagang yang memerlukan modal, serta tempat berlangsungnya jual beli antara pedagang dan pembeli dengan alat tukar berupa uang untuk mempermudah transaksi. Dengan demikian di pasar terdapat sistem yang disatukan atau dipadukan untuk saling berhubungan atau saling ketergantungan secara teratur (Yudho, 2010).

Lingkungan merupakan keseluruhan faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme hidup (biotik) atau yang tidak hidup (abiotik) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin serta arus laut. Sedangkan manusia merupakan suatu kesatuan dari manusia dalam melakukan suatu kegiatan dan memiliki tujuan yang akan dipenuhi, dalam memenuhi tujuan tersebut manusia akan menjalin suatu interaksi dengan manusia lain. Kehadiran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan dari aktivitas hidup masyarakat yang pada dasarnya dapat dikembalikan pada perwujudan kebudayaan manusia, dengan kata lain pasar tradisional merupakan bentuk atau wujud dari suatu kebudayaan yang

diciptakan oleh manusia. Oleh karena itu pasar terbentuk untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari (Siodjang, 2010).

Pasar tradisional belum bisa terbebas dari citra negatif yaitu sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, tempat yang bau, kriminal tinggi, tidak nyaman, serta fasilitas umum minim. Citra negatif tersebut seperti tempat parkir terbatas, toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, instalasi yang mudah terbakar serta lorong yang sempit. Kerusakan lingkungan pasar selain disebabkan oleh faktor alam juga disebabkan oleh faktor manusia, tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam menyebabkan kerusakan lingkungan pasar, pasar tradisional salah satu tempat yang sering mengalami kerusakan lingkungan (Pangestu, 2010).

Sistem pengelolaan pasar tradisional di wilayah Sumatera berada pada kategori tidak memenuhi syarat kesehatan, khususnya terhadap perwadhahan sampah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 72,5% pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah. Alasan mereka tidak memiliki tempat sampah sebanyak 56,1% mengatakan bisa membuang sampah ke sungai dan secara keseluruhan pedagang berada pada kategori rendah. Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah masih sangat minim seperti pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah. Maka dari itu perlu dibuat peraturan, bimbingan dan penyuluhan kondisi lingkungan dan fasilitas pasar khususnya pasar tradisional yang ada di Sumatera (Zulkarnaini, 2009).

Pengelolaan pasar tradisional di Sumatera Utara secara keseluruhan belum memenuhi syarat kesehatan. Ini disebabkan karena masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, tempat sampah dan TPS yang tidak memiliki tutup serta menimbulkan bau, tempat sampah terbuat dari bahan yang tidak kuat sehingga mudah bocor dan dilubangi tikus, truk pengangkut sampah yang tidak memiliki tutup. Sebanyak 93,5% pedagang diam saja melihat orang lain membuang sampah sembarangan karena takut menimbulkan pertengkaran. Tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah bahwa rendahnya partisipasi kemungkinan dikarenakan kurangnya kepedulian pihak pengelola terhadap pasar tradisional sehingga minimnya kepedulian untuk menciptakan pasar yang bersih, sehat, aman, dan nyaman serta jauh dari kerusakan lingkungan yang akan menimbulkan dampak terhadap keseluruhan aspek kehidupan manusia khususnya di wilayah pasar, (Daulay, 2013).

Sampah adalah benda atau barang yang sudah di buang dan tidak di pakai lagi oleh manusia. Menurut PP No. 81 Tahun 2012, Pengelolaan sampah adalah kegiatan berkelanjutan untuk mengurangi dan mengelola sampah. Sampah di bedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Menurut Statistik Persampahan Indonesia 2008, sampah yang diangkut ke tempat penampungan sementara adalah 116 juta ton per tahun. TPS untuk bangunan permanen (34%), bangunan semi permanen (39%) dan TPS untuk peti kemas (27%), armada truk (97%). Sedangkan milik pribadi hanya (3%). Menurut data statistik tahun 2008, 4.444 TPA masih digunakan di Sumatera (57), Jawa (75), Bali (11), Kalimantan (19) dan Papua (17) (Suwerda, 2012).

Menurut Widodo (2013), pasar tradisional merupakan salah satu sumber terbesar dari 4.444 sampah dalam kehidupan. Jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan tergantung dari jenis barang yang dijual belikan di pasar (Chandra, 2014).

Kerusakan lingkungan pasar terjadi karena faktor alam dan faktor manusia, perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam dapat merusak lingkungan pasar. Pasar tradisional merupakan tempat yang sering mengalami kerusakan lingkungan. Pasar tradisional Tanjung Morawa adalah contoh dari sekian banyak pasar tradisional di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pada pasar tradisional ini terdapat berbagai macam jenis pedagang seperti sayur, ikan, hewan ternak, sembako, pakaian, perabot dapur dan rumah tangga dan lain sebagainya. Selain pedagang, juga terdapat kendaraan umum dan pribadi yang melitasi area pasar tersebut, hal ini mengingat letak pasar yang berdekatan dengan akses jalan yaitu Jalan Perintis Kemerdekaan di Desa Tanjung Morawa A Kabupaten Deli Serdang.

Pasar tradisional Tanjung Morawa merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Tanjung Morawa, hal ini dikarenakan lokasi pasar yang strategis membuat pasar menjadi pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi. Kondisi pasar tradisional yang padat dan tidak tertata secara rapi dan modern, di lihat dari lingkungan pasar yang sangat kotor, bau, dan sangat semrawutan serta terdapat banyak tumpukan sampah yang dibiarkan disepanjang sisi pasar membuat pasar tradisional ini tidak serta kios-kios yang membuat lingkungan pasar tercemar.

Pasar tradisional Tanjung Morawa ini terdapat banyak sekali sampah yang berserakan diseluruh area pasar, keberadaan sampah pasar yang sangat semrawut dan tidak ada kepedulian pedagang, pembeli ataupun pihak pengelola untuk mengatasi sampah pasar agar tidak mengganggu kebersihan pasar tradisional ini. Sampah yang bertebaran dan tidak dibuang pada tempatnya membuat sebagian sisi pasar menjadi kumuh, kotor dan bau. Apabila terjadi hujan yang cukup deras maka pasar tradisional ini akan lebih mudah untuk digenangi oleh air hujan, hal ini di karenakan saluran limbah pasar yang sudah sangat penuh dengan sampah dan membuat saluran limbah di pasar menjadi tersumbat sehingga menyebabkan becek dan banjir apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi. adanya pencemaran sampah pasar dapat memicu terjadinya kerusakan lingkungan di pasar tradisional, kondisi pengelolaan sampah seperti persediaan tempat sampah yang disediakan oleh pihak pengelola dan tempat pembuangan sampah sementara, serta tempat pembuangan sampah akhir yang kurang memadai membuat pasar tradisional ini jauh dari kata bersih, indah, dan nyaman untuk di kunjungi.

Pasar tradisional Tanjung Morawa saat ini kurang mendapat perhatian dari instansi terkait terutama pihak pengelola pasar, sehingga pasar tradisional tidak nyaman untuk di kunjungi karena kondisi pasar yang becek, kotor, bau, kriminalitas tinggi, fasilitas umum pasar yang sangat minim. Tidak ada kepedulian masyarakat setempat, pedagang dan pengunjung untuk ikut serta menjaga kebersihan dan keindahan pasar untuk memberikan rasa aman, nyaman dan sehat untuk di kunjungi karena banyaknya sampah yang bisa mendatangkan hewan penular penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus dan kecoa.

Dengan demikian akan menyebabkan lingkungan pasar menjadi tidak sehat, pasar yang tidak sehat adalah pasar yang tentunya telah mengalami kerusakan lingkungan sehingga perlu untuk di perbaiki ataupun di perhatikan, sehingga pasar tradisional ini layak untuk di jadikan sebagai tempat untuk masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan hidup dengan membeli suatu barang di pasar ini dengan kualitas yang baik dan terjaga kesehatannya.

Pasar tradisional Tanjung Morawa telah terjadi penumpukan pedagang pasar sehingga membuat gedung pusat perdagangan yang sudah di sediakan oleh pemerintah setempat tidak cukup menampung semua pedagang dan akhirnya mengakibatkan banyaknya pedagang pasar yang berjualan di sepanjang sisi jalan umum yang telah di larang oleh pemerintah. Namun, keberadaan pedagang yang semakin banyak dan tidak terkontrol membuat pasar tradisional Tanjung Morawa menjadi padat dan sempit serta mengakibatkan peningkatan kemacetan di area pasar karena pasar ini mengganggu aktivitas pengendara, kondisi pasar yang berdekatan dengan akses jalan umum juga mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas terhadap pengunjung, pedagang ataupun masyarakat sekitar pasar yang akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan pasar sehingga mengakibatkan pada kerusakan lingkungan pasar.

Kerusakan lingkungan pasar terjadi akibat dari berbagai jenis pencemaran lingkungan pasar yang berasal dari berbagai faktor, seperti kebersihan pasar yang buruk menyebabkan perubahan sifat dan elemen lingkungan pasar. Mengingat kondisi pasar yang tidak teratur, banyaknya kios yang tidak rapi, pengelolaan yang tidak memadai, serta tidak ada

kepedulian pedagang atau pengunjung terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan pasar yang akan memberikan dampak. Dampak yang terlihat yaitu pencemaran lingkungan pasar terutama di bagian depan dan belakang pasar. Kerusakan lingkungan pasar pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai keadaan lingkungan di pasar tradisional Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini dapat di amati bahwa pedoman yang di terapkan oleh pemerintah, pengelola untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di pasar ini dengan menerapkan peraturan yang harus di patuhi, dan apabila melanggar tentunya akan di berikan sanksi. Pada penelitian ini melihat kontribusi yang telah di berikan oleh pengunjung, pedagang dan pihak pengelola dalam membantu instansi terkait dalam menjaga fungsi pasar tradisional agar tidak mengalami kerusakan lingkungan yang dapat memberikan dampak baik atau buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Permasalahan umum pada pasar tradisional ini, kerusakan lingkungan yang terjadi dipasar tradisional Tanjung Morawa ini sudah sangat mengawatirkan. penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut, (1) Perilaku kebiasaan membuang sampah pedagang pasar tradisional di Tanjung Morawa, (2) Kondisi fisik dan kondisi non-fisik pasar tradisional Tanjung Morawa, (3) Kurangnya kepedulian masyarakat, pedagang, pengunjung serta pihak pengelola pasar tradisional,

sampah pasar tradisional, (4) Minimnya fasilitas umum pasar tradisional seperti sarana dan prasarana.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yaitu : (1) Mengkaji tentang kondisi lingkungan pasar tradisional yang mengalami pencemaran dan kerusakan pasar, (2) Kebiasaan pembuangan sampah pedagang, kondisi sarana dan prasarana pasar tradisional, (3) Kondisi fisik dan non fisik pasar tradisional, dan manajemen pengelolaan pasar tradisional.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian :

1. Bagaimana Karakteristik Pasar Tradisional di Desa Tanjung Morawa-A ?
2. Bagaimana Kerusakan Lingkungan Pasar Tradisional di Desa Tanjung Morawa-A ?
3. Apa Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Tradisional di Desa Tanjung Morawa-A ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui karakteristik pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A Kabupaten Deli Serdang.

2. Mengetahui kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa- A Kabupaten Deli Serdang.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Ilmiah :

1. Memberikan informasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah
2. Sebagai bahan rujukan dalam memperdalam informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan pasar tradisional di Kawasan Desa Tanjung Morawa-A Kabupaten Deli Serdang.

b) Manfaat Aplikasi :

1. Bagi Peneliti, guna memperluas wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional di Kawasan Desa Tanjung Morawa-A Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan rujukan dan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.